

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016, hlm.61) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2016, hlm.61) variabel bebas atau variabel independen sering disebut juga sebagai *variabel stimulus, prediktor, antecedent*. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Sedangkan variabel terikat (dependen) menurut Sugiyono (2016, hlm.61), sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan Teknik *Task Analysis*, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan memakai baju berkancing.

#### **1. Teknik *Task Analysis* Memakai Baju Berkancing**

Teknik *task analysis* merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memecah suatu tugas menjadi langkah-langkah kegiatan yang lebih sederhana. Task analysis ini dibuat untuk memperinci langkah-langkah yang akan dilakukan agar lebih jelas dan sistematis.

Sebelum melaksanakan kegiatan memakai baju berkancing dengan menggunakan teknik *task analysis* ini, diperlukan suatu perencanaan

terlebih dahulu yaitu dengan membuat dan merinci langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan memakai baju berkancing.

Menurut Kemendikbud (2014, hlm.51-52) menyebutkan bahwa analisis tugas dalam memakai baju berkancing terdiri dari orientasi bagian depan dan belakang, memperagakan mengambil kemeja dari gantungan baju, menggantung kemeja di pundak, memasukkan tangan kanan pada lubang tangan kanan, memasukkan tangan kiri pada lubang tangan kiri, merapikan atau menarik kemeja ke depan, menyamakan ujung bawah dan mengancingkan bagian bawah, mengancingkan baju satu persatu, dan melihat atau mengecek kerapian di cermin.

Berdasarkan acuan di atas, maka peneliti memfokuskan aspek pada kemampuan memakai baju berkancing yang terdiri dari memakai baju, mengancingkan baju, dan merapikan baju. Urutan *task analysis* (analisis tugas) ini tertuang pada aspek yang diamati dalam instrumen penelitian. Adapun *task analysis* dalam kegiatan memakai baju berkancing yaitu:

a. Memakai baju

- 1) Mengambil baju
- 2) Memasukkan tangan kanan.
- 3) Menempelkan baju di pundak kanan.
- 4) Menarik kemeja dari belakang ke bagian pundak sebelah kiri.
- 5) Memasukkan tangan kiri.
- 6) Merapikan kerah baju.
- 7) Merapikan/menarik kemeja ke depan
- 8) Menyamakan ujung bawah

b. Mengancingkan baju

- 1) Memasangkan kancing pertama
  - a) Memegang kancing dengan tangan kanan/kiri
  - b) Memegang bagian tepi lubang kancing dengan tangan kanan/kiri.
  - c) Memasukkan kancing ke dalam lubang kancing yang sesuai
  - d) Menarik kancing keluar dari lubang kancing.

- 2) Memasangkan kancing kedua
  - a) Memegang kancing dengan tangan kanan/kiri
  - b) Memegang bagian tepi lubang kancing dengan tangan kanan/kiri.
  - c) Memasukkan kancing ke dalam lubang kancing yang sesuai
  - d) Menarik kancing keluar dari lubang kancing.
- 3) Memasangkan kancing ketiga
  - a) Memegang kancing dengan tangan kanan/kiri
  - b) Memegang bagian tepi lubang kancing dengan tangan kanan/kiri.
  - c) Memasukkan kancing ke dalam lubang kancing yang sesuai
  - d) Menarik kancing keluar dari lubang kancing.
- 4) Memasangkan kancing keempat
  - a) Memegang kancing dengan tangan kanan/kiri
  - b) Memegang bagian tepi lubang kancing dengan tangan kanan/kiri.
  - c) Memasukkan kancing ke dalam lubang kancing yang sesuai
  - d) Menarik kancing keluar dari lubang kancing.
- 5) Memasangkan kancing kelima
  - a) Memegang kancing dengan tangan kanan/kiri
  - b) Memegang bagian tepi lubang kancing dengan tangan kanan/kiri.
  - c) Memasukkan kancing ke dalam lubang kancing yang sesuai
  - d) Menarik kancing keluar dari lubang kancing.

## **2. Kemampuan Memakai Baju Berkancing**

Kemampuan memakai baju berkancing merupakan salah satu keterampilan dalam berpakaian yang harus diajarkan kepada anak tunagrahita dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian pada anak

dalam hal mengurus diri. Kemampuan (*target behavior*) yang dimaksud adalah:

- a. Mengambil baju
- b. Memasukkan tangan kanan.
- c. Menempelkan kemeja di pundak bagian kanan.
- d. Menarik baju dari belakang dan menyimpan di pundak sebelah kiri.
- e. Memasukkan tangan kiri.
- f. Merapikan kerah baju.
- g. Merapikan/menarik kemeja ke depan
- h. Menyamakan ujung bawah
- i. Memasangkan kancing pertama
- j. Memasangkan kancing kedua
- k. Memasangkan kancing ketiga
- l. Memasangkan kancing keempat
- m. Memasangkan kancing kelima

## **B. Metode Penelitian**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016 hlm.3). Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode eksperimen. Tujuan utama dari metode eksperimen ini menurut Creswell (2016, hlm.208) adalah untuk menguji dampak suatu treatment (atau suatu intervensi) terhadap hasil penelitian, yang dikontrol oleh faktor-faktor lain yang dimungkinkan juga mempengaruhi hasil tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan *Single Subject Research (SSR)* atau penelitian subjek tunggal. Menurut Tawney, J dan David, L menjelaskan bahwa metodologi penelitian subjek tunggal adalah logika dasar mengacu pada pengukuran perilaku berulang setidaknya dua kondisi eksperimental: baseline (A) dan intervensi (B). (Sunanto, J., Takeuchi, K., dan Nakata, H, 2006 hlm.56).

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain A-B-A yang memiliki tiga fase, yaitu A-1 (*baseline-1*), B (intervensi), dan A-2 (*baseline-2*). Sunanto, J mengemukakan bahwa :

Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain dasar A-B, desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dengan variabel bebas. Prosedur dasarnya tidak banyak berbeda dengan desain A-B, hanya saja telah ada pengulangan fase baseline. Mula-mula perilaku sasaran (*target behavior*) diukur secara kontinu pada kondisi baseline (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B). Berbeda dengan desain A-B, pada desain A-B-A setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi baseline kedua (A2) diberikan. (Sunanto, J., 2006 hlm.44)

Penelitian dengan desain A-B-A ini bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan (intervensi) terhadap variabel tertentu yang diberikan kepada individu. Desain A-B-A ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas (Sunanto, J., 2006:44)

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai pengaruh penggunaan teknik *task analysis* untuk meningkatkan kemampuan memakai baju berkancing pada anak tunagrahita ringan kelas IV di SLB-BC YPLAB Banjaran dengan menggunakan metode penelitian eksperimen rancangan penelitian subjek tunggal (SSR) dengan desain A-B-A.

Adapun penjelasan dari desain A-B-A yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. A-1 (*baseline-1*) merupakan kemampuan awal anak yaitu dalam keadaan sebelum mendapat perlakuan (intervensi), yaitu kemampuan anak dalam menggunakan baju berkancing. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu:
  - a. Subjek mempraktekkan cara memakai baju berkancing secara mandiri tanpa bantuan.
  - b. Peneliti mengukur dan mengumpulkan data mengenai kemampuan subjek dalam memakai baju berkancing dengan menggunakan alat ukur

(instrumen penelitian) sampai kecenderungan arah dan level menjadi stabil.

2. B (intervensi) merupakan kondisi pada saat diberikannya perlakuan (*treatment*) yaitu dengan menggunakan teknik *task analysis* (analisis tugas) berupa langkah-langkah yang sudah dipecah dan disederhanakan mengenai kemampuan memakai baju berkancing. Pada fase intervensi ini dilakukan secara berulang pada jarak waktu tertentu. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data pada fase intervensi ini adalah sebagai berikut:
  - a. Peneliti memberikan contoh kepada subjek cara memakai baju berkancing secara berurutan, agar anak lebih memahami cara memakai baju berkancing.
  - b. Subjek mempraktekkan cara memakai baju berkancing menggunakan langkah-langkah yang terperinci sesuai dengan instrumen penelitian memakai baju berkancing.
  - c. Peneliti mengukur dan mengumpulkan data mengenai kemampuan subjek dalam memakai baju berkancing dengan menggunakan alat ukur (instrumen penelitian) sampai kecenderungan arah dan level menjadi stabil.
3. A-2 (*baseline-2*) merupakan pengulangan kondisi pada *baseline-1*, yaitu subjek melakukan kegiatan memakai baju berkancing seperti yang dilakukan pada *baseline-1* tanpa adanya bantuan dan intervensi. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:
  - a. Subjek mempraktekkan cara memakai baju berkancing secara mandiri tanpa bantuan.
  - b. Peneliti mengukur dan mengumpulkan data mengenai kemampuan subjek dalam memakai baju berkancing dengan menggunakan alat ukur (instrumen penelitian) sampai kecenderungan arah dan level menjadi stabil.

## C. Subjek dan Lokasi Penelitian

### 1. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang siswa tunagrahita ringan yang bersekolah di SLB-BC YPLAB Banjaran Kabupaten Bandung. Adapun identitas siswa adalah sebagai berikut:

Nama	: M R
Umur	: 10 tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Kelas	: IV SDLB
Sekolah	: SLB-BC YPLAB Banjaran

### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam melakukan penelitian ini dilaksanakan di SLB-BC YPLAB Banjaran, yang beralamat di Jl.Sindang Panon, Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.

## D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2011, hlm.92) instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.

Penggunaan instrumen ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memakai baju berkancing dengan menggunakan teknik *task analysis*. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa tes perbuatan yang diberikan kepada anak berdasarkan langkah-langkah yang sudah dipecah dan diuraikan pada aspek keterampilan memakai baju

berkancing. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Membuat Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen ini dibuat sebelum membuat butir instrumen penelitian, dan dibuat berdasarkan aspek-aspek yang akan diamati pada penelitian. Kisi-kisi instrumen yang dibuat yaitu dalam kemampuan memakai baju berkancing berdasarkan task analysis yang dibagi ke dalam dua subaspek, yaitu memakai baju, memasang kancing. Adapun kisi-kisi instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Memakai Baju Berkancing**

<b>Variabel</b>	<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir Soal</b>	<b>Jenis Tes</b>
Kemampuan Memakai Baju Berkancing	1. Memakai Baju	1.1. Mengambil baju	1	Tes Perbuatan
		1.2. Memasukkan tangan kanan pada lubang lengan kanan	2	
		1.3. Menempelkan baju di pundak bagian kanan.	3	
		1.4. Menarik kerah baju dari belakang ke pundak bagian kiri	4	
		1.5. Memasukkan tangan kiri pada lubang lengan kiri	5	
		1.6. Merapikan kerah baju	6	
		1.7. Merapikan/menarik baju ke depan	7	
		1.8. Menyamakan ujung baju bagian bawah	8	
	2. Mengancingkan baju	2.1. Memasangkan kancing baju pertama	9	Tes Perbuatan
		2.2. Memasangkan kancing baju kedua	10	
		2.3. Memasangkan kancing baju ketiga	11	
		2.4. Memasangkan kancing baju keempat	12	
		2.5. Memasangkan kancing baju kelima	13	

## 2. Membuat Butir Instrumen

Pembuatan butir instrumen penelitian dilakukan setelah membuat kisi-kisi. Butir instrumen ini digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memakai baju berkancing dengan menggunakan teknik *task analysis*. Pembuatan butir instrumen ini merupakan pengembangan dari aspek dan indikator yang akan diamati, dengan jumlah instrumen sebanyak 13 butir instrumen. Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

## Instrumen Penelitian Kemampuan Memakai Baju Berkancing

Aspek yang diamati	Indikator	Butir Instrumen	Skor yang diperoleh	
			0	1
1. Memakai Baju	1.1. Mengambil baju	1.1.1. Ambillah baju!		
	1.2. Memasukkan tangan kanan ke lubang lengan kanan	1.2.1. Masukkan tangan kanan ke lubang kanan!		
	1.3. Menempelkan baju di pundak bagian kanan	1.3.1. Tempelkan baju di pundak bagian kanan!		
	1.4. Menarik kerah baju dari belakang ke pundak bagian kiri	1.4.1. Tariklah kerah baju dari belakang ke pundak bagian kiri!		
	1.5. Memasukkan tangan kiri pada lubang lengan kiri	1.5.1. Masukkan tangan kiri pada lubang lengan kiri!		
	1.6. Merapikan kerah baju	1.6.1. Rapikan kerah baju!		
	1.7. Merapikan/menarik baju ke depan	1.7.1. Rapikan/tariklah baju ke depan!		

	1.8. Menyamakan ujung baju bagian bawah	1.8.1. Samakan ujung baju bagian bawah?		
2. Mengancingkan baju	2.1. Memasangkan kancing pertama	2.1.1. Pasangkan kancing yang pertama dengan lubang kancing yang pertama!		
	2.2. Memasangkan kancing kedua	2.2.1. Pasangkan kancing yang kedua dengan lubang kancing yang kedua!		
	2.3. Memasangkan kancing ketiga	2.3.1. Pasangkan kancing yang ketiga dengan lubang kancing yang ketiga!		
	2.4. Memasangkan kancing keempat	2.4.1. Pasangkan kancing yang keempat dengan lubang kancing yang keempat!		
	2.5. Memasangkan kancing kelima	2.5.1. Pasangkan kancing yang kelima dengan lubang kancing yang kelima!		

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Skor Maksimal : 13

$$: \frac{\quad}{13} \times 100 \%$$

### 3. Membuat Kriteria Penilaian

Penilaian digunakan untuk mendapat skor pada fase baseline-1, intervensi, dan baseline-2. Kriteria penilaian ini dibuat untuk memudahkan peneliti dalam memberikan skor pada saat penelitian untuk memperoleh data berdasarkan kemampuan subjek yang diukur. Untuk menghitung hasil akhir dapat menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} \quad : \quad \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Kriteria penilaian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Penilaian Instrumen Kemampuan Memakai Baju Berkancing**

Indikator	Butir Instrumen	Skor Butir Instrumen		Bobot Soal
		0	1	
1.1. Mengambil baju	1.1.1. Ambillah baju!	Anak tidak dapat mengambil baju	Anak dapat mengambil baju	<b>1</b>
1.2. Memasukkan tangan kanan pada lubang lengan kanan	1.2.1. Masukkan tangan kanan pada lubang lengan kanan!	Anak tidak dapat memasukkan tangan kanan pada lubang lengan kanan	Anak dapat memasukkan tangan kanan pada lubang lengan kanan	<b>1</b>
1.3. Menempelkan baju di pundak bagian kanan	1.3.1. Tempelkan baju di pundak bagian kanan!	Anak tidak dapat menggantungkan kemeja di pundak bagian kanan	Anak dapat menggantungkan kemeja di pundak bagian kanan	<b>1</b>
1.4. Menarik kerah baju dari belakang ke pundak bagian kiri	1.4.1. Tariklah kerah baju dari belakang ke pundak bagian kiri!	Anak tidak dapat menarik kerah dari belakang ke pundak bagian kiri	Anak dapat menarik kerah baju dari belakang ke pundak bagian kiri	<b>1</b>

Novie Husna Fadhilah, 2017

*PENGGUNAAN TEKNIK TASK ANALYSIS DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAKAI BAJU BERKANCING PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS IV DI SLB-BC YPLAB BANJARAN*

universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

1.5. Memasukkan tangan kiri pada lubang lengan kiri	1.5.1. Masukkan tangan kiri pada lubang lengan kiri!	Anak tidak dapat memasukkan tangan kiri pada lubang lengan kiri	Anak dapat memasukkan tangan kiri pada lubang lengan kiri	<b>1</b>
1.6. Merapikah kerah baju	1.6.1. Rapikanlah kerah baju!	Anak tidak dapat merapikan kerah baju	Anak dapat merapikan kerah baju	<b>1</b>
1.7. Merapikan/menarik baju ke depan	1.7.1. Rapikan/tariklah baju ke depan!	Anak tidak dapat merapikan/menarik baju ke depan	Anak dapat merapikan/menarik baju ke depan	<b>1</b>
1.8. Menyamakan ujung baju bagian bawah	1.8.1. Samakan ujung baju bagian bawah!	Anak tidak dapat menyamakan ujung baju bagian bawah	Anak dapat menyamakan ujung baju bagian bawah	<b>1</b>
2.1. Memasangkan kancing pertama	2.1.1. Pasangkan kancing yang pertama dengan lubang kancing yang pertama!	Anak tidak dapat memasang kancing yang pertama dengan lubang kancing yang pertama	Anak dapat memasang kancing yang pertama dengan lubang kancing yang pertama	<b>1</b>
2.2. Memasangkan kancing kedua	2.2.1. Pasangkan kancing yang kedua dengan lubang kancing	Anak tidak dapat memasang kancing	Anak dapat memasang kancing	<b>1</b>

	yang kedua!	yang kedua dengan lubang kancing yang kedua	yang kedua dengan lubang kancing yang kedua	
2.3. Memasangkan kancing ketiga	2.3.1. Pasangkan kancing yang ketiga dengan lubang kancing yang ketiga!	Anak tidak dapat memasangkan kancing yang ketiga dengan lubang kancing yang ketiga	Anak dapat memasangkan kancing yang ketiga dengan lubang kancing yang ketiga	<b>1</b>
2.4. Memasangkan kancing keempat	2.4.1. Pasangkan kancing yang keempat dengan lubang kancing yang keempat!	Anak tidak dapat memasangkan kancing yang keempat dengan lubang kancing yang keempat	Anak dapat memasangkan kancing yang keempat dengan lubang kancing yang keempat	<b>1</b>
2.5. Memasangkan kancing kelima	2.5.1. Pasangkan kancing yang kelima dengan lubang kancing yang kelima!	Anak tidak dapat memasangkan kancing yang kelima dengan lubang kancing yang kelima	Anak dapat memasangkan kancing yang kelima dengan lubang kancing yang kelima	<b>1</b>

#### 4. Uji Validitas Instrumen

Sebelum melakukan penelitian, instrumen yang telah dibuat kemudian diuji validitasnya. Uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan validitas isi berupa *expert judgment*. Uji validitas ini dilakukan oleh tiga ahli yang bergerak dalam bidang pendidikan khusus, yaitu oleh dua orang dosen, dan guru yang mengajar di SLB-BC YPLAB Banjaran.

Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas dari instrumen yang telah dibuat sebelum dilakukannya penelitian. Setiap ahli menilai semua butir instrumen mengenai penggunaan teknik task analysis dalam kemampuan memakai baju berkancing apakah sudah layak atau tidak untuk digunakan dalam penelitian. Kemudian hasil *judgement* yang didapat dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Susetyo, 2015, hlm.116):

$$\frac{f}{\sum f} \times 100 \%$$

Keterangan:

f = frekuensi cocok menurut penilai

$\sum f$  = jumlah penilai

Kriteria uji validitas:

1. Valid = 81% - 100%
2. Kurang valid = 51% - 80%
3. Tidak valid = 0% - 50%

Ahli yang melakukan *expert judgement* adalah dua orang dosen Pendidikan Khusus UPI dan satu orang guru wali kelas subjek. Adapun hasil dari *expert judgement* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Para Ahli yang Melakukan *Expert Judgement***

No	Nama	Jabatan
1	Dra. Mimin Tjasmini, M.Pd	Dosen Pendidikan Khusus FIP UPI
2	Dr. Iding Tarsidi, M.Pd	Dosen Pendidikan Khusus FIP UPI
3	Siti Awaliyatul Fauziah, S.Pd	Wali Kelas IV SLB-BC YPLAB Banjaran

**Tabel 3.5**  
**Hasil Perhitungan Uji Validitas**

Butir Soal	Daftar Penilaian			Persentase	Ket
	1	2	3		
1	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
2	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
3	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
4	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
5	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
6	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
7	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
8	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
9	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
10	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
11	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
12	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
13	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang merupakan penunjang utama dalam pelaksanaan penelitian, karena teknik pengumpulan data merupakan hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian.

Menurut Sugiyono (2016, hlm.308) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan cara memberikan tes perbuatan pada kondisi *baseline-1*, intervensi dan *baseline-2*. Teknik tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memakai baju berkancing pada anak tunagrahita ringan. Pada tahap intervensi, peneliti menggunakan teknik *task analysis*. Dengan demikian dapat dilihat sejauh mana kemampuan anak dalam memakai baju berkancing secara mandiri.

### F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah seluruh data terkumpul dan kemudian dilakukan analisis sebelum menarik kesimpulan untuk memperoleh hasil yang jelas dari intervensi yang telah dilakukan. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistika deskriptif, agar peneliti memperoleh gambaran hasil dari intervensi dalam peningkatan kemampuan memakai baju berkancing anak tunagrahita ringan dengan menggunakan teknik *task analysis*.

Susetyo, B.( 2014, hlm 4) mengemukakan bahwa:

Statistika deskriptif adalah bagian dari statistika yang membahas cara pengumpulan dan penyajian data, sehingga mudah untuk dipahami dan memberikan informasi yang berguna. Statistika deskriptif hanya mereduksi, menguraikan atau memberikan keterangan suatu data,

fenomena atau keadaan ke dalam beberapa besaran untuk disajikan secara bermakna dan mudah dimengerti.

Pada proses analisis data, grafik memiliki peran penting dalam mempresentasikan hasil pada penelitian subjek tunggal salah satunya yaitu penggunaan grafik garis.

Pembuatan grafik memiliki dua tujuan utama yaitu, (1) untuk membantu mengorganisasi data sepanjang proses pengumpulan data yang nantinya akan mempermudah untuk mengevaluasi, dan (2) untuk memberikan rangkuman data kuantitatif serta mendeskripsikan *target behavior* yang akan membantu dalam proses menganalisis hubungan antara variabel bebas dan terikat. (Sunanto, 2006, hlm.29)

Penyajian data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan grafik, sehingga dapat menggambarkan secara jelas bagaimana kondisi pada saat sebelum diberikan perlakuan (*baseline-1*), kondisi pada saat diberikan perlakuan (intervensi), dan kondisi setelah diberikan perlakuan (*baseline-2*).

Tujuan utama analisis data dalam penelitian adalah untuk mengetahui efek atau pengaruh intervensi efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran yang ingin diubah. (Sunanto, J., Takeuchi, K., dan Nakata, H. 2006, hlm.65).

Analisis data menurut Sunanto, J., Takeuchi, K., dan Nakata, H. (2006, hlm.68) terdiri dari analisis dalam kondisi, dan analisis antar kondisi.

Analisis kondisi terdiri dari panjang kondisi, kecenderungan arah, tingkat stabilitas (*level stability*), tingkat perubahan (*level change*), jejak data (*data path*) dan rentang, sedangkan analisis antar kondisi meliputi jumlah variabel yang diubah, perubahan kecenderungan dan efeknya, perubahan stabilitas, perubahan level, data tumpang tindih (*overlap*).

#### 1. Analisis dalam kondisi:

##### a. Panjang Kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi yang menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada kondisi tersebut.

##### b. Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan

di bawah garis tersebut sama banyak. Terdapat dua metode dalam membuat garis ini yaitu metode belah tengah dan (*split middle*), dan metode belah tangan bebas (*freehand*).

c. Tingkat Stabilitas

Tingkat stabilitas data ini dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada diantara batas atas dan batas bawah suatu fase atau kondisi.

d. Tingkat Perubahan (*level change*)

Tingkat perubahan merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir.

e. Jejak Data (*data path*)

Jejak data merupakan perubahan dari data yang satu ke data lain dalam satu kondisi atau fase. Perubahan data terjadi dengan tiga kemungkinan, yaitu menaik, menurun, mendatar.

f. Rentang

Rentang pada suatu kondisi merupakan jarak antara data pertama dan data terakhir.

2. Analisis antar kondisi:

a. Variabel yang diubah

Variabel terikat yang diubah dalam penelitian ini adalah satu variabel yaitu kemampuan memakai baju berkancing pada anak tunagrahita ringan.

b. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Perubahan kecenderungan arah grafik dan efeknya antar kondisi kemungkinannya adalah (a) mendatar ke mendatar, (b) mendatar ke menaik, (c) mendatar ke menurun, (d) menaik ke menaik, (e) menaik ke mendatar, (f) menaik ke menurun, (g) menurun ke menaik, (h) menurun ke mendatar, dan (i) menurun ke menurun. Makna efeknya sangat tergantung pada tujuan intervensinya.

c. Perubahan Kecenderungan Stabilitas dan Efeknya

Menentukan perubahan kecenderungan stabilitas sapat dilihat pada analisis dalam kondisi. Data baseline dan intervensi stabil atau variabel.

d. Perubahan Level Data

Perubahan level data ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama dengan data pertama pada kondisi berikutnya. Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

e. Data yang tumpang tindih (*overlap*)

Data yang tumpang tindih antara dua kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi. Data yang tumpang tindih antar dua kondisi menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi.